

Analisis Harga Beras Mei 2014

Pergerakan Harga

Dalam pergerakan harga beras sepanjang Mei 2014, terpantau harga bergerak stabil dengan tren menurun terutama jenis beras medium dan rendah. Sementara kelas premium terlihat bergerak naik. Bahkan melihat garis dalam chart, harga beras tertinggi telah terlampaui sejak Maret 2014 yang dipicu curah hujan dan banjir yang memporak-porandakan areal persawahan di beberapa sentra produksi beras Tanah Air. Namun potensi kenaikan harga beras ini akan kembali bergerak naik jelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Gejala itu pun terlihat pada akhir Mei 2014.

Dengan gejala kenaikan harga beras pada akhir Mei 2014, kontribusi kelompok makanan dari beras hanya menyumbang inflasi relatif rendah. Maka merujuk Badan Pusat Statistik (BPS), dilaporkan realisasi inflasi pada Mei 2014 sebesar 0,16 persen. Padahal Mei tahun 2013 lalu terjadi deflasi 0,03 persen untuk pertama kali dalam sepuluh tahun terakhir. Salah satu faktor pemicu terjadinya inflasi pada Mei 2014 adalah naiknya harga makanan jelang puasa Ramadhan dan tahun ajaran baru. Kenaikan kelompok harga makanan mencapai 0,35%.

Kelompok makanan yang dimaksud yakni makanan jadi, rokok dan tembakau mengalami inflasi 0,35 persen, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,23 persen, sandang 0,12 persen, kesehatan 0,41 persen, pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,07 persen, dan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,21 persen. Namun hal yang kontras adalah penyumbang deflasi pada Mei 2014 terletak harga bahan makanan karena terkendalanya harga beras.

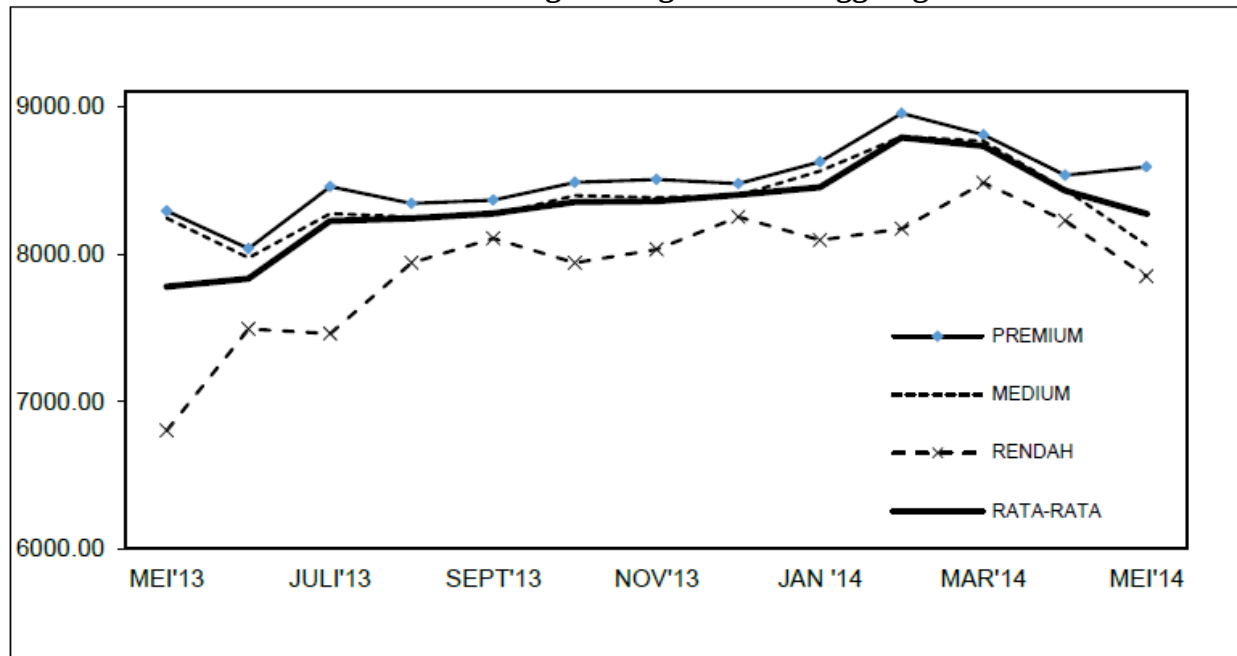
Seperti yang tercatat di BPS, harga beras hingga pertengahan Mei 2014 bergerak mencapai 14 hingga 15 persen di atas harga patokan pemerintah (HPP). Padahal tahun 2013, harga beras nasional masih 10 persen di bawah HPP. Harga beras pun diperkirakan akan semakin naik. Kenaikan harga beras bisa dipicu dua hal, yakni terhambatnya distribusi dan terganggunya produksi. Pada Mei 2014, terpantau tidak ada masalah pada sistem distribusi beras, sehingga hasil produksi beras harus dipantau agar cukup memenuhi kebutuhan nasional.

Sementara itu jika memantau persediaan beras di gudang Bulog maka stok beras yang ada di gudang Bulog lebih dari 1,8 juta ton. Jumlah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan beras miskin (raskin). Jika pada Juni-Juli 2014 harga melonjak yang dipicu tingkat konsumsi beras naik pada Ramadhan dan Idul Fitri, Bulog segera mengeluarkan cadangan beras melalui operasi pasar (OP).

Sementara itu di Sulawesi Selatan sebagai sentra produsen utama beras di luar pulau Jawa, terpantau menjelang Ramadhan harga kebutuhan pokok mengalami lonjakan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Pemerintah memantau pergerakan harga beras pada dua pasar tradisional di Kota Makassar, yaitu Pasar Terong dan Pa'baeng-baeng. Di Pasar Terong Makassar, terpantau harga beras pada akhir Mei 2014 mulai bergerak naik. Namun menurut pedagang di kedua pasar tersebut, disampaikan belum ada kenaikan harga yang signifikan. BPS Sulawesi Selatan menyebutkan, kondisi ekonomi di provinsi itu masih aman. Itu terlihat dari hasil survei BPS Sulsel yang pada bulan Mei 2014 masih mengalami deflasi, -0,16 persen.

Sementara itu, dilaporkan berita *Antara* Medan, Senin (26/5), bahwa jelang bulan puasa kebutuhan akan bahan pokok terutama beras dan gula memang cenderung meningkat. Untuk itu, direncanakan bila nanti harga beras melambung tinggi, Bulog sebagai stabilisator akan melakukan operasi pasar di pasar tradisional Kota Medan. Pantauan di lapangan, harga beras jenis ramos Rp 12.000 per kilogram, beras jenis kuku balam Rp 10.500 per kilogram dan jenis IR64 sekitar Rp 9.000 an per kilogram.

Grafik: Perkembangan Harga Beras Penggilingan



Sementara itu, Perum Bulog Divre Sumatra Utara telah menyiapkan 45.000 ton beras untuk mengantisipasi lonjakan permintaan menjelang puasa dan Lebaran. Adapun, Bulog Sumut mengklaim persediaan tersebut cukup untuk 3-4 bulan mendatang. Berdasarkan tren inflasi pada Januari hingga Mei 2014, beras bukan merupakan komoditas yang berkontribusi signifikan terhadap laju inflasi. Kendati demikian, berdasarkan pemantauan pasar di beberapa daerah, harga beras merangkak naik.

Adapun saat ini Bulog Sumut bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) dan Pemerintah Sumatera Utara terus memantau perkembangan harga komoditas strategis dan siap melakukan operasi pasar jika dibutuhkan untuk menjaga stabilitas harga beras.